

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya perikanan merupakan salah satu sektor dalam kegiatan ekonomi, tidak hanya berperan dalam upaya peningkatan pendapatan negara, tetapi juga berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pendapatan nelayan serta turut mendorong pembangunan secara keseluruhan (Dwiponggo *et al.* 1987). Produksi sumberdaya perikanan di Jawa Timur rata-rata sebesar 300.000 ton per tahun. Wilayah paling banyak menghasilkan sumberdaya perikanan adalah pantai utara Jawa, Kabupaten Sumenep dan Selat Bali. Pantai Selatan Jawa Timur memiliki prospek pengembangan ikan yang sangat besar, akan tetapi belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimum. Sedangkan arahan pengelolaan sumberdaya perikanan di Jawa Timur adalah pengembangan budidaya perikanan tangkap dan budidaya air tawar, menjaga kelestarian sumberdaya air terhadap pencemaran limbah industri, pengendalian pengelolaan melalui sarana kualitas air dan mempertahankan habitat alami ikan serta peningkatan produksi dengan memperbaiki sarana dan prasarana perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Salah satu sumberdaya perikanan yang populer di masyarakat dan keberadaannya tersebar diseluruh perairan Indonesia adalah ikan layur (*Lepturacanthus savala*). Daerah penyebaran sumberdaya ikan layur juga terdapat pada perairan pantai seluruh Indonesia, seperti Tuban, Lawang, Jampang, Pelabuhan Ratu, Cibanteng, Ujung Genteng dan Sukawayana (Ambarwati, 2008). Di perairan Jawa Timur mempunyai potensi ikan layur yang sangat tinggi. Nilai produksi ikan layur tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun nilai produksinya tetaplah tinggi jika dibandingkan dengan sumberdaya perikanan lainnya yang tertangkap. Berikut adalah data nilai hasil tangkapan (produksi) sumberdaya ikan layur dari tahun 2002 sampai 2014 (tiga belas tahun terakhir) yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Data produksi ikan Layur di Provinsi Jawa Timur 2002 sampai 2014

No	Tahun	Produksi ikan Layur (ton)
1	2002	9.566,3

2	2003	8.229,1
3	2004	7.038
4	2005	8.286,1
5	2006	7.792,1
6	2007	9.000,2
7	2008	7.305,1
8	2009	7.830,8
9	2010	8.436,1
10	2011	8.280,3
11	2012	8.229,2
12	2013	10.151,3
13	2014	10,604,9
	Total	110.749,5

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur 2015

Dalam 13 tahun terakhir, nilai total hasil tangkapan (produksi) sumberdaya ikan layur di Jawa Timur mencapai 110.749,5 ton. Serta nilai rata-rata hasil tangkapan (produksi) sumberdaya ikan layur dalam 13 tahun terakhir (2002 sampai 2014) adalah 8.519,19 ton. Ikanlayur merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya permintaan ekspor ikan layur ke beberapa negara Asia seperti Cina, Taiwan, Jepang dan Korea. Menurut Dwiponggo *et al.* (1991) ikan layur merupakan ikan demersal yang termasuk ke dalam kelompok ikan komersial kedua terbesar di seluruh perairan pantai Indonesia.

Perairan Pulau Madura merupakan salah satu perairan yang potensial untuk ikan layur, salah satunya perairan Kabupaten Sampang. Perairan Kabupaten Sampang merupakan perairan yang mempunyai potensi besar dalam hal penyediaan ikan pada masa yang akan datang. Alat penangkapan ikan layur antara lain payang, gillnet, bagan, pancing (pancing ulur dan rawai layur). Produksi ikan layur di Kabupaten Sampang tiap tahunnya mengalami fluktuasi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2015). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keberadaan sumberdaya ikan, intensitas penangkapan, dan fluktuasi pasar yang cenderung berpengaruh terhadap keberlangsungan ikan layur khususnya di perairan Kabupaten Sampang.

Sumberdaya ikan pada umumnya bersifat *open access*, yang menyebabkan setiap orang dapat berpartisipasi dan tidak ada batasan mengenai besarnya upaya penangkapan yang dikerahkan atau sumberdaya ikan yang boleh ditangkap. Apabila hal tersebut berlangsung secara terus menerus akan menyebabkan terkurasnya sumberdaya hayati laut dan usaha penangkapan ikan menjadi tidak efisien baik secara ekonomi maupun biologi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan perikanan untuk menjadi alat yang sangat penting dalam menjaga kelestarian ikan layur.

1.1 Rumusan Masalah

Perairan Kabupaten Sampang merupakan perairan yang mempunyai potensi besar dalam hal penyediaan ikan pada masa yang akan datang, salah satunya ikan layur. Namun, produksi ikan layur di Kabupaten Sampang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Diperlukan data hasil Tingkat pemanfaatan Catch Per Unit Effort (CPUE), penentuan Tingkat Potensi Lestari (MSY), Upaya pemanfaatan maksimum (Fmsy), dan Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan layur di Kabupaten Sampang, dimana sampai saat ini belum pernah diteliti, sementara informasi tersebut sangat dibutuhkan di dalam pengelolaan perikanan secara berkelanjutan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada stok dan pemanfaatan ikan layur (*Lepturacanthus savala*) dengan mengkaji hasil tangkapan per unit upaya (CPUE), penentuan Tingkat Potensi Lestari (MSY), Upaya pemanfaatan maksimum (Fmsy), dan Tingkat pemanfaatan (TP) sumberdaya ikan layur di Kabupaten Sampang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hasil tangkapan per unit upaya (CPUE), dari tahun 2002 sampai tahun 2014 (13 tahun terakhir).

2. Menentukan upaya pemanfaatan maksimum (*fmsy*).
3. Menentukan potensi lestari (Maximum Sustainable Yield).
4. Menentukan tingkat pemanfaatan (TP).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan ikan layur (*Lepturacanthus savala*) secara berkelanjutan di perairan Kabupaten Sampang dan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka penelitian lebih lanjut.